

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang berhak menentukan pelayanan kesehatannya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pilihannya. Dalam UUD 1945 tercantumkan bahwa setiap makhluk hidup berhak untuk memiliki kehidupan yang sehat lahir dan batin, mendapatkan tempat tinggal yang layak, dan memperoleh lingkungan sekitar yang baik, serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Pemerintah menciptakan rencana pembangunan kesehatan nasional untuk mengembangkan derajat kesehatan serta merendahkan jumlah kasus kematian (*mortalitas*) dan kesakitan (*morbiditas*). Salah satu faktor penyebab utama banyaknya kasus kesakitan dan kematian yaitu demam berdarah *dengue* (DBD), sebab DBD dapat mengakibatkan kematian.

Indonesia negara yang melaporkan kejadian DBD paling banyak di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2018). WHO melaporkan kasus di tingkat global yang meningkat 4,2 juta kasus pada tahun 2019 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, kasus DBD kian melanda beberapa negara di Asia, diantaranya yaitu negara Thailand menduduki peringkat pertama di Asia dengan jumlah kasus sejumlah 420.000, Vietnam dengan jumlah kasus sejumlah 320.000, Malaysia dengan jumlah kasus sejumlah 131.000,

Indonesia dengan jumlah kasus sejumlah 103.303, dan Bangladesh dengan jumlah kasus sejumlah 101.000. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 kasus DBD tertinggi dari 48 negara di Asia (WHO, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan frekuensi hujan yang tinggi. Frekuensi hujan yang tinggi menyebabkan Indonesia masuk dalam kategori negara ke-4 dengan angka DBD paling banyak di Asia. Tahun 2021 jumlah kasus demam berdarah di Indonesia dilaporkan sampai dengan minggu ke-45 ditemukan sejumlah 40.579 kasus dan kasus kematian akibat DBD sejumlah 402 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data BPS tahun 2020 terdapat 2.240 kasus DBD di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda menjadi kota dengan jumlah kasus tertinggi kedua setelah Kota Balikpapan. Jumlah kasus DBD di Kota Balikpapan sejumlah 736 kasus, Kota Samarinda sejumlah 322 kasus, dan Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 307 kasus (BPS Kaltim, 2020). Berdasarkan data dari Dinkes Kota Samarinda tahun 2021, jumlah kasus tertinggi DBD di temukan di wilayah Puskesmas Temindung sejumlah 121 kasus, wilayah Puskesmas Air Putih sejumlah 108 kasus, dan wilayah Puskesmas Segiri 88 kasus (Dinkes Kota Samarinda, 2021). Persebaran kasus DBD di dalam wilayah Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam dan Kelurahan Mugirejo. Jumlah tertinggi ditemukan di Kelurahan Sungai Pinang Dalam dengan kasus sejumlah 22 kasus.

DBD menjadi penyakit yang disebarkan melalui virus *dengue* dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* hidup di dalam atau di sekitar lingkungan rumah. DBD banyak ditemukan pada musim penghujan. Beberapa aspek yang mempengaruhi timbulnya DBD yaitu, kondisi lingkungan, perpindahan penduduk, perilaku masyarakat, *population density*, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pelaksanaan 3M. Perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* biasanya ditempat yang dapat menampung air seperti bak mandi, ember, dan TPA lainnya. Adapun faktor penyebab timbulnya penyakit bergantung pada perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan (Kemenkes RI, 2020).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan gerakan pemberantasan pertumbuhan jentik, telur, nyamuk *Aedes aegypti*. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menjadi solusi pengendalian vektor DBD dalam mencegah penularan penyakit, sebab sampai sekarang belum ditemukannya vaksin atau obat untuk penyakit demam berdarah dengue (Horo et al., 2022). PSN identik dengan kegiatan 3M, namun pada penelitian ini PSN dilakukan dengan cara menguras TPA, berupa ember, bak WC, bak mandi, drum dan TPA lainnya paling kurang satu minggu sekali. Kegiatan PSN dilakukan secara *continue* atau berkelanjutan. Sasaran untuk melakukan kegiatan ini adalah semua tempat yang mampu menampung air sebagai TPA alamiah atau kebutuhan sehari-hari (Gladys C. A. Kasim, Wulan P. J. Kaunang,

2019). Hasil ini sependapat dengan penelitian (Mangindaan et al., 2019).

Suatu rumah yang dihuni oleh banyak orang memungkinkan untuk diperlukannya banyak tempat penampungan air (Octaviani & Kusuma, 2021). Banyaknya tempat penampungan air di suatu rumah maka potensi perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* semakin besar dan terjadinya peningkatan jumlah nyamuk *Aedes Aegypti*. Semakin banyaknya keberadaan jumlah nyamuk *Aedes Aegypti*, maka resiko penularan virus dengue akan semakin meningkat.

Dalam penelitian (Lagu et al., 2017) menjelaskan rumah yang dengan TPA lebih dari 3, memiliki potensi untuk terinfeksi DBD sebab banyaknya jumlah TPA terbuka menimbulkan banyak pertumbuhan jentik *Aedes Aegypti* yang berarti perilaku menguras TPA minimal satu minggu sekali dapat mencegah terjadinya pertumbuhan nyamuk *Aedes Aegypti*. Maksud dari TPA yaitu bak WC, bak mandi, ember, drum, dan TPA lainnya.

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) biasanya identik pada kegiatan 3M, tetapi dalam penelitian ini hanya membahas mengenai menguras TPA satu minggu sekali. Perilaku menguras TPA satu minggu sekali merupakan perilaku yang masyarakat wajib terapkan untuk mengendalikan habitat perkembangbiakan sarang nyamuk *Aedes Aegypti*. Perilaku ini sebagai bentuk pencegahan dini dalam mencegah terjadinya penyebaran DBD. Hasil survei awal di lapangan,

perilaku menguras menjadi perilaku yang mudah dilakukan, hanya saja pada saat praktek di lapangan masyarakat masih belum mengetahui menguras tanpa menyikat adalah hal yang kurang tepat. Masyarakat beranggapan bahwa perilaku menguras mudah dilakukan, hingga menyebabkan masyarakat mengabaikan perilaku menguras TPA dan menganggap perilaku ini tidak penting. Masyarakat beralasan bahwa menguras TPA satu minggu sekali dapat dilakukan jika air terlihat kotor saja, dalam hal ini jika menunggu air terlihat kotor sudah banyak telur telur nyamuk *Aedes Aegypti* yang menetap. Perilaku menguras TPA satu minggu sekali dapat mencegah terjadinya pertumbuhan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin membuat penelitian mengenai hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sesuai uraian latar belakang yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara perilaku PSN dengan kejadian DBD dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian yaitu agar dapat memahami adanya hubungan perilaku PSN dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di dalam wilayah Kerja Puskesmas Temindung tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian DBD di wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku menguras TPA di dalam Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022
- c. Untuk memahami hubungan perilaku masyarakat mengenai menguras TPA satu minggu sekali dengan kejadian DBD di dalam wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai pengembangan diri dalam bidang penelitian dan menambah ilmu pengetahuan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi data untuk melakukan penelitian terkait demam berdarah *dengue* (DBD)

2. Manfaat Bagi Lokasi Penulis

Sebagai tambahan data dan keadaan lapangan masyarakat terkait pentingnya mencegah penyakit DBD serta mengetahui pentingnya perilaku PSN terhadap kejadian DBD di dalam lingkungan tempat tinggal

3. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut dan tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran selama perkuliahan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Lokasi Penelitian	Alat Ukur
Jurnal Nasional						
1.	Muhammad Putra Kusuma, Octaviani (2021)	Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah	studi desain <i>case control</i>	-Variabel Dependen : Kejadian DBD -Variabel Independen : Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan PSN DBD	Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Kuesioner
2.	Bayu Suseno, Rusfita Retna (2019)	Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) di Banjarnegara	studi desain <i>cross sectional</i>	-Variabel Dependen : Kejadian DBD -Variabel Independen : Perilaku 3M Plus	Kabupaten Bantul dan Wilayah Kejra PKM Bawang 2	Kuesioner
3.	Jilly Toar, Marnex Behimpong, dan Silvana M. Langkai (2021)	Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Kumelembuai	studi desain <i>case control</i>	-Variabel Dependen : Kejadian DBD -Variabel Independen : Perilaku PSN	Puskesmas Kumelembuai	Kuesioner
4	Dwi Jata, Nyoman Adi Putra, I.B.G. Pujaastawa (2016)	Hubungan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> di Wil PKM I Densel dan Puskesmas I Den-tim	studi desain <i>cross sectional</i>	-Variabel Dependen : Kejadian DBD -Variabel Independen : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Kebiasaan menggantung pakaian, Keberadaan Jentik, Mobilitas Penduduk, Kepadatan Penghuni, dan Genangan air	Wilayah Puskesmas I Den-sel dan wilayah Puskesmas I Den-tim	Kuesioner
5.	Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salman,	Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Penyakit Demam	studi desain <i>case control</i>	-Variabel Dependen : Kejadian DBD	Kelurahan Bakunase II dan	Kuesioner

	Agus Setyobudi (2020)	Berdarah <i>Dengue</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang		-Variabel Independen : Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan	Naikoten II, Kota Kupang	
Jurnal Internasional						
6	Yeni Horo, Pius Weraman, Agus Setyobudi (2022)	The Relationship between the Existence of <i>Aedes Aegypti</i> Breeding Places, PSN, and HDG in Oesapa Village	studi desain <i>cross sectional</i>	-Variabel Dependen : Kejadian DBD -Variabel Independen : Keberadaan Jentik <i>Aedes Aegypti</i> , PSN	Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima	Kuesioner
7.	S. Alhamda, E. Barlian (2019)	Strategy 3M Plus to Reduce Incidence Disease Dengue Hemorrhagic Fever in Public Health Centre (PHC) Tigo Baleh Bukittinggi West Sumatra-Indonesia	studi desain <i>case control</i>	-Variabel Dependen : Kejadian DBD -Variabel Independen : Keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> , 3M Plus	Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi, Sumatera	Kuesioner
8	Triana Seisantyorini, Pritha Erika Fiharshi, Nur Romdhona, Ernyasih (2021)	Mosquito Nest Eradication Behavior (PSN) in Communities in Rawabuntu Region South Tangerang	studi desain <i>cross sectional</i>	-Variabel Dependen : PSN -Variabel Independen : Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Informasi	RW 002 Desa Rawabuntu, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan	Kuesioner
9	M. B. T. Ariawan, G. R. A. Herryadi, P. A. N.K. Permatananda (2020)	Level of Knowledge, Attitude, and Behavior of Housewives about Mosquito Nest Eradication in Bali	studi desain <i>cross sectional</i>	-Variabel Dependen : PSN -Variabel Independen : Pengetahuan, Sikap, Perilaku PSN Ibu rumah tangga	Di desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali	Kuesioner
10	I Gusti Agung Gede Sudarmika, I Wayan Maba, I Ketut Widnyana (2019)	Relationship of Knowledge, Attitude and Infrastructure Means with Community Behavior in the Eradication Dengue Hemorrhagic Fever in Port of Padangbai Karangasem	studi desain <i>cross sectional</i>	-Variabel Dependen : PSN-DBD -Variabel Independen : Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana PSN	Kawasan Pelabuhan Penyangga Padangbai Karangasem, Bali	Kuesioner

Adapun perbedaan/ keunggulan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang diteliti saat ini yaitu :

- Perilaku menguras TPA satu minggu sekali ini dilakukan dengan cara observasi di lapangan melalui cara ukur berupa lembar pertanyaan yang diajukan kemudian akan di *cross check* kembali dengan melihat secara langsung kondisi TPA untuk melihat kebenaran TPA dikuras dengan baik kemudian hasil ukur berupa lembar *check list* dimana akan diberikan tanda centang jika TPA responden bebas dari jentik dan kotoran. TPA yang diteliti seperti bak WC, bak mandi, drum, atau ember, karena TPA ini menjadi kebutuhan sehari-hari yang selalu digunakan oleh responden.
- Tahun Diteliti
- Metode Peneliti
- Variabel Independen Peneliti
- Lokasi yang akan dijadikan penelitian